

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

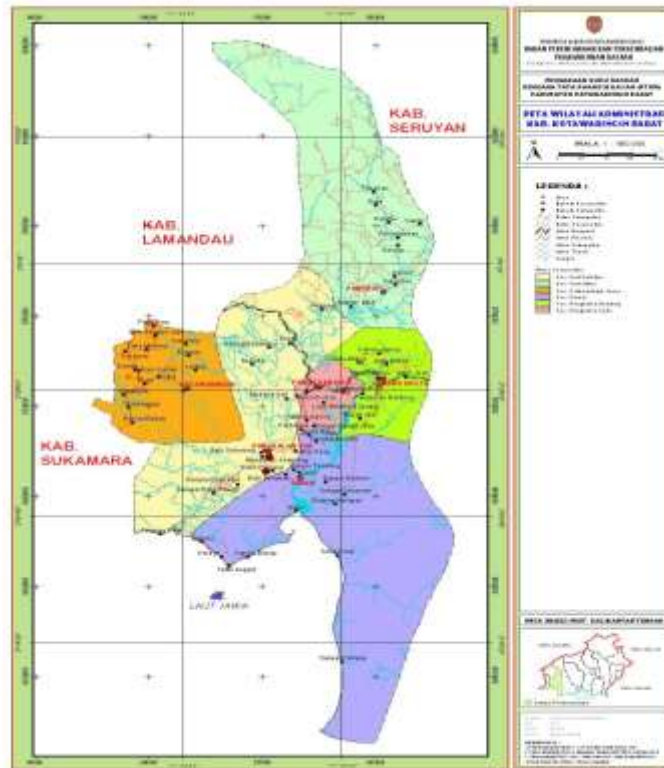
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan penulis berada di Kabupaten Kotawaringin Barat. Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten Kotawaringin Barat berada pada daerah garis khatulistiwa di antara 1°19' sampai dengan 3°36' Lintang Selatan, 110°25' sampai dengan 112°50' Bujur Timur. Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki luas wilayah daratan seluas 10.759 km² dengan presentase 6,18% dari luas Kalimantan Tengah. Kabupaten Kotawaringin Barat dengan ibukota Pangkalan Bun

Kabupaten Kotawaringin Barat terletak di antara 3 Kabupaten yaitu :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lamandau
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Seruyan
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sukamara
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat



Sumber : Peta Kabupaten Kotawaringin Barat 2024

Sejak 2023 Kabupaten Kotawaringin Barat semakin berkembang dengan pesat. Sehingga terjadi adanya pemekaran beberapa kecamatan, awalnya dari 4 kecamatan dan sekarang menjadi 6 kecamatan yang terdapat dalam Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2023.

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat

Kecamatan	Ibu Kota Wilayah	Luas Wilayah (km²)	Presentasi Terhadap Luas Wilayah
Kotawaringin Lama	Kotawaringin Hilir	1.219,83	11,32
Arut Selatan	Madurejo	2.342,66	21,77
Kumai	Candi	2.915,05	27,09
Pangkalan Banteng	Karang Mulya	1.311,73	12,19
Pangkalan Lada	Pandu Sanjaya	284,73	2,65
Arut Utara	Pangkut	2.685	24,96
Kotawaringin Barat	Pangkalan Bun	10.759	100

Sumber : Di akses melalui <https://kobarkab.bps.go.id> pada tanggal 13

November pukul 09.54

Kecamatan kumai, kecamatan pangkalan lada, dan kecamatan banteng merupakan kecamatan yang mengalami pemekaran. Kecamatan yang terluas di Kabupaten Kotawaringin Barat ialah kecamatan kumai dengan luas wilayah kecamatannya sebesar 2.915,05 km² (27,09 % dari total luas wilayah kabupaten),

dan kecamatan paling kecil di Kabupaten Kotawaringin Barat ialah kecamatan pangkalan lada dengan luas wilayah kecamatannya sebesar 284,73 km² (2,065 % dari total luas wilayah kabupaten). Keseluruhan 6 kecamatan yang dimiliki Kabupaten Kotawaringin Barat tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar Kecamatan dan Ibukota Kecamatan serta Desa di Kabupaten Kotawaringin Barat

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Desa
1	Kotawaringin Lama	Kotawaringin Hilir	17 Desa
2	Arut Selatan	Madurejo	20 Desa
3	Kumai	Kumai Hulu	18 Desa
4	Pangkalan Banteng	Natai Kerbau	17 Desa
5	Pangkalan Lada	Pandu Senjaya	11 Desa
6	Arut Utara	Pangkut	11 Desa

Sumber : Di akses melalui <https://kobarkab.bps.go.id/id/> pada tanggal 12 November 2024 Pukul 11.49

Menurut data proyeksi penduduk Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki jumlah penduduk pada tahun 2023 mencapai 249.740 jiwa. Proporsi jenis kelamin Kabupaten Kotawaringin Barat lebih banyak didominasi oleh penduduk laki-laki dibanding penduduk Perempuan. Terdapat penduduk laki-laki sebanyak 144.765 jiwa atau 51,75 % dan penduduk Perempuan sebanyak 134.975 jiwa atau 48,25 %.

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2023 sebesar 1,24%. Rasio jenis kelamin penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 107,25 yang dimaksud pada setiap 100 penduduk Perempuan terdapat 107 penduduk laki-laki. Sebanyak 69,3 % penduduk Kotawaringin Barat merupakan penduduk usia produktif (15-64 tahun).

Tabel 4.3 Data Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Kecamatan	Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2020-2023 (%)
Kotawaringin Lama	19,71	1,09
Arut Selatan	123,04	1,61
Kumai	54,11	1,01

Pangkalan Banteng	37,68	0,30
Pangkalan Lada	35,93	1,85
Arut Utara	9,27	0,29
Kotawaringin Barat	279,74	1,24

Sumber : Di akses melalui <https://kobarkab.bps.go.id/id/> pada tanggal 18 November 2024 Pukul 22.59

Tabel 4.4 Data Rasio Jenis Kelamin Penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat

Kecamatan	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
Kotawaringin Lama	111,58
Arut Selatan	104,61
Kumai	105,38
Pangkalan Banteng	113,04
Pangkalan Lada	105,51
Arut Utara	131,36

Sumber : Di akses melalui <https://kobarkab.bps.go.id/id/> pada tanggal 18 November 2024 Pukul 23.14

Tabel 4.5 Data Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2023

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4	12.863	12.261	25.124
5-9	12.313	11.619	23.932
10-14	11.669	10.860	22.529
15-19	11.275	10.473	21.748
20-24	11.115	10.408	21.523
25-29	11.783	11.314	23.097
30-34	11.326	11.011	22.337
35-39	11.163	11.117	22.280
40-44	11.391	10.929	22.320
45-49	10.764	9.811	20.575
50-54	9.096	8.032	17.128

55-59	7.228	6.260	13.448
60-64	5.288	4.665	9.953
65-69	3.493	2.884	6.377
70-74	2.180	1.793	3.973
75+	1.818	1.538	3.356
Jumlah	144.765	134.975	279.740

Sumber : Di akses melalui <https://kobarkab.bps.go.id/id/> pada tanggal 19 November 2024 Pukul 12.55

Data tersebut menerangkan bahwasanya pada fase remaja awal terdapat 22.529, fase remaja tengah 21.748, dan fase remaja akhir terdapat 21.523 yang berada di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Tabel 4.6 Data Perceraian di Kalimantan Tengah

Kabupaten/ Kota	Nikah	Cerai talak	Cerai gugat	Jumlah cerai
Kotawaringin Barat	1.997	178	588	766
Kotawaringin Timur	3.058	180	600	780
Kapuas	1.927	71	327	398
Barito Selatan	598	42	155	197
Barito Utara	774	85	260	345
Sukamara	386	41	72	113

Lamandau	466	62	155	217
Seruyan	893	36	112	148
Katingan	637	22	121	143
Pulang Pisau	674	33	87	120
Gunung Mas	151	3	28	31
Barito Timur	342	23	66	89
Murung Raya	456
Kota Palangka Raya	1.343	91	319	410
Kalimantan Tengah	13.702	867	2.890	3.757

Sumber : Di akses melalui <https://kalteng.bps.go.id/id/> pada tanggal 2

Desember 2024 Pukul 12.55

2. Profil Singkat Dinas Sosial di Kabupaten Kotawaringin Barat

Dinas Sosial yang berada di Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan suatu lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam pengelolaan urusan di Kabupaten Kotawaringin Barat. Dinas sosial ini berfungsi untuk membantu Bupati dalam melaksanakan tugas suatu pemerintahan yang berkaitan dengan suatu bidang sosial, termasuk juga rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, pemberdayaan masyarakat, serta penanganan kemiskinan.

Pembangunan kesejahteraan sosial ke depan akan dihadapkan pada berbagai tantangan, hambatan, dan perubahan masalah sosial yang sangat dinamis, serta persoalan-persoalan mendasar yang masih perlu

diatasi. Beberapa masalah yang perlu perhatian lebih meliputi terbatasnya akses terhadap pelayanan dasar bagi fakir miskin, meningkatnya jumlah anak terlantar akibat kondisi ekonomi dan kerentanan keluarga, masalah lanjut usia yang semakin banyak akibat kemiskinan, keterbatasan akses pelayanan bagi penyandang disabilitas, serta keterpencilan dan keterisolasian sebagian masyarakat di pedalaman yang menyebabkan terbatasnya akses pelayanan. Selain itu, meningkatnya korban penyalahgunaan NAPZA, munculnya tuna sosial seperti gepeng dan pengemis, serta maraknya kekerasan terhadap perempuan dan anak juga menjadi isu yang memerlukan penanganan serius dari pemerintah.

Seiring dengan dinamika sosial dan perubahan paradigma di berbagai bidang, pelaksanaan tugas dan fungsi Perangkat Daerah dituntut untuk memberikan kontribusi yang positif bagi seluruh komponen pemerintahan, baik masyarakat, sektor swasta, maupun pemerintah itu sendiri. Dengan semangat otonomi daerah, paradigma perubahan, dan globalisasi, pelaksanaan pemerintahan ke depan harus dapat mengimbangi perkembangan serta percepatan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Untuk itu, pemerintahan di masa mendatang harus memiliki legitimasi, kapabilitas, akuntabilitas, dan responsivitas yang tinggi dalam penyelenggaraan pemerintahan, serta mampu merespons perubahan dengan cepat.

Dinas Sosial Kabupaten Kotawaringin Barat dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 6 Tahun 2017 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat. Pelaksanaan tugasnya diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 50 Tahun 2017 yang menetapkan kedudukan, susunan organisasi, tugas, dan fungsi Dinas Sosial Kabupaten Kotawaringin Barat. Sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), Dinas Sosial memiliki peran strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan sosial di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Dinas Sosial Kabupaten Kotawaringin Barat di bentuk berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Kotawaringin Barat nomor 6 tahun 2017 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah Kabupaten Kotawaringin Barat dan sebagai pelaksanaannya ditetapkan Peraturan Bupati Nomor 50 Tahun 2017 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi Dinas Sosial Kabupaten Kotawaringin Barat. Dinas Sosial sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang mempunyai tugas pokok dan fungsi dalam pembangunan Sosial di Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki tugas dan fungsi strategis dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan.

3. Kedudukan, Tugas, Fungsi

- a. Dinas Sosial adalah perangkat daerah yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.
- b. Dinas Sosial dipimpin oleh kepala Dinas.

Dinas sosial mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan dalam bidang kesejahteraan dan tugas dalam membantu yang ditugaskan kepada daerah kabupaten sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam tugas dinas sosial dalam menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan kebijakan dalam bidang kesejahteraan sosial dalam menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Pembinaan dan pengembangan potensi sumber kesejahteraan sosial.
- c. Pembinaan, rehabilitasi dan bantuan untuk menyandang masalah dalam kesejahteraan sosial.
- d. Pengelola unit pelaksana teknis.
- e. Penyelenggaraan kesejahteraan dinas.

Kepala dinas sosial mempunyai tugas memimpin, membina, mengoordinasikan, merencanakan serta menerapkan program kerja, tata kerja dan mengembangkkan semua kegiatan di bidang kesejahteraan sosial serta bertanggung jawab atas terlaksananya tugas dan fungsi bidang kesejahteraan sosial.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana kepala dinas sosial menyelenggarakan fungsi :

- a. Merumuskan dan menetapkan kebijakan program bidang sosial sesuai dengan kebijakan pemerintah dan pemerintahan daerah.
- b. Mengkoordinasikan perencanaan program bidang sosial.
- c. Menyelenggarakan kerja sama program bidang sosial
- d. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan pelaksanaan program bidang sosial
- e. Mengevaluasi terhadap pelaksanaan program bidang sosial
- f. Pembinaan, pengendalian, monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas.

Sekretariat sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 ayat (1) huruf b, dipimpin oleh seorang Sekretaris dan bertanggungjawab kepala Kepala Dinas Sosial.

Sekretariat melaksanakan tugas sebagaimana dalam pasal 9 menyelenggarakan fungsi :

- a. Penghimpunan bahan/data perencanaan dan penyusunan program dinas sosial serta perencanaan anggaran.
- b. Penghimpunan bahan/data penyusunan pelaporan dinas sosial.
- c. Pelaksanaan perumusan administrasi kepegawaian.
- d. Pelaksanaan urusan ketatausahaan, rumah tangga, perlengkapan dan asset.

- e. Pelaksanaan urusan perpustakaan, hubungan masyarakat, organisasi, tatalaksana dan analisis jabatan serta dokumentasi peraturan perundangan-undangan.
- f. Pelaksanaan urusan pengelolaan/administrasi keuangan dan kepegawaian.
- g. Pemantauan, pengevaluasian dan pelaporan pelaksanaan tugas
- h. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sosial.

Sekretariat terdiri dari subbagian umum, kepegawaian dan perlengkapan, subbagian dipimpin oleh seorang kepala subbagian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada sekretaris,

Sub bagian umum, kepegawaian dan perlengkapan mempunyai tugas melaksanakan administrasi kepegawaian, ketatausahaan, perlengkapan dan rumah tangga, kehumasan, protocol, organisasi dan tatalaksana, analisis jabatan dan dokumentasi peraturan perundang-undangan.

Sub bagian Umum, Kepegawaian dan Perlengkapan mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan rencana kerja subbagian umum, kepegawaian dan perlengkapan.
- b. Pengumpulan, pengolahan bahan dan perumusan kebijakan pada subbagian umum dan kepegawaian

- c. Penyelenggaraan fasilitasi urusan protokol dan hubungan dan hubungan masyarakat pada dinas
- d. Pelaksanaan koordinasi dan penyusunan evaluasi kelembagaan, ketatalaksanaan dan pelayanan publik sesuai dengan. Peraturan perundang-undangan
- e. Penyediaan perlengkapan rumah tangga kantor, pengelolaan surat menyurat, arsip, komunikasi, dokumentasi dan pelayanan umum kantor
- f. Pelaksanaan koordinasi dan penyusunan formasi Aparatur Sipil Negara meliputi penyusunan analisa jabatan, analisis beban kerja, usulan formasi, distribusi dan penataan pegawai serta standar kompetensi jabatan
- g. Pengelolaan administrasi kepegawaian
- h. Pengelolaan laporan harta kekayaan penyelenggaraan negara (LHKPN) dan laporan harta kekayaan aparatur sipil negara (LHKASN) sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- i. Pengelolaan administrasi pelaksanaan reformasi birokrasi dan budaya kerja pada Dinas sesuai dengan Peraturan perundang-undangan
- j. Pembagian tugas dan memberi petunjuk kepada para bawahan pada sub bagian umum dan kepegawaian secara lisan dan tertulis agar tercapai efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaan tugas

- k. Penilaian prestasi kerja para bawahan pada sub bagian umum dan kepegawaian
- l. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan penyusunan laporan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi pada sub bagian umum dan kepegawaian
- m. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Sekretaris dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas kesekretariatan

Bidang pemberdayaan sosial mempunyai tugas yang dipimpin oleh seorang kepala bidang yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada kepala dinas sosial. Bidang pemberdayaan sosial mempunyai tugas menyelenggarakan urusan bidang pemberdayaan sosial. Bidang pemberdayaan sosial menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, serta pemantauan dan evaluasi pemberdayaan sosial.
- b. Pengoordinasikan pelaksanaan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, serta pemantauan dan evaluasi pemberdayaan sosial komunitas adat terpencil oleh kabupaten/kota.
- c. Pelaksanaan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, serta pemantauan dan evaluasi pemberdayaan sosial kepahlawanan, keperintisan, kesetiakawanan dan restorasi sosial
- d. Pelaksanaan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, serta pemantauan dan evaluasi pengelolaan sumber dana bantuan sosial

- e. Pelaksanaan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang pemberdayaan sosial
- f. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala dinas sosial

Bidang pemberdayaan sosial dipimpin oleh seorang kepala bidang yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada kepala dinas sosial. Bidang pemberdayaan sosial mempunyai tugas menyelenggarakan urusan bidang pemberdayaan sosial. Bidang pemberdayaan sosial menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, serta pemantauan dan evaluasi pemberdayaan sosial.
- b. mengkoordinasikan pelaksanaan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, serta pemantauan dan evaluasi pemberdayaan sosial komunitas adat terpencil oleh kabupaten/kota
- c. Pelaksanaan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, serta pemantauan dan evaluasi pemberdayaan sosial kepahlawanan, keperintisan, kesetiakawanan dan restorasi sosial
- d. Pelaksanaan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, serta pemantauan dan evaluasi pengelolaan sumber dana bantuan
- e. Pelaksanaan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang pemberdayaan sosial
- f. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala dinas sosial

Bidang rehabilitasi sosial mempunyai tugas menyelenggarakan urusan bidang rehabilitasi sosial. Bidang rehabilitasi sosial menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, serta pemantauan dan evaluasi rehabilitasi sosial anak di dalam panti dan/atau lembaga
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, serta pemantauan dan evaluasi rehabilitasi sosial penyandang disabilitas di dalam panti dan/atau lembaga
- c. Pelaksanaan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, serta pemantauan dan evaluasi rehabilitasi sosial tuna sosial dan korban perdagangan orang di dalam panti dan/atau lembaga
- d. Pelaksanaan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, serta pemantauan dan evaluasi rehabilitasi sosial lanjut usia di dalam panti dan/atau lembaga
- e. Pengelolaan data pelaksanaan pencegahan pelayanan sosial orang dengan HIV/AIDS (ODHA) untuk dikoordinasikan dan dilaporkan kepada Kementerian Sosial;
- f. Pengelolaan data pelaksanaan pencegahan pelayanan sosial korban penyalahgunaan NAPZA untuk dikoordinasikan dan dilaporkan kepada Kementerian Sosial
- g. Pelaksanaan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang rehabilitasi sosial di dalam panti dan/atau lembaga

h. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas

Bidang perlindungan dan jaminan sosial mempunyai tugas menyelenggarakan urusan perlindungan dan jaminan sosial. Bidang perlindungan dan jaminan sosial menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan norma, standar, prosedur, dan kriteria bidang perlindungan dan jaminan sosial
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, pemantauan dan evaluasi perlindungan sosial korban bencana alam dan bencana sosial
- c. Pelaksanaan upaya pencegahan timbulnya tindak kekerasan dan pekerja migran
- d. Pelaksanaan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, pemantauan dan evaluasi jaminan sosial keluarga
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala dinas.

Bidang pemberdayaan fakir miskin mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemberdayaan fakir miskin. Bidang pemberdayaan fakir miskin menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang Pemberdayaan Fakir Miskin;
- b. Pelaksanaan perencanaan, pendataan dan seleksi terhadap keluarga fakir miskin

- c. Pelaksanaan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, serta pemantauan dan evaluasi pemberdayaan fakir miskin pedesaan
- d. Pelaksanaan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, serta pemantauan dan evaluasi pemberdayaan fakir miskin perkotaan
- e. Pelaksanaan verifikasi dan validasi fakir miskin cakupan kabupaten
- f. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala dinas.

Unit pelaksana teknis sebagaimana dipimpin oleh seorang kepala UPT yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepala dinas sosial. Pembentukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja unit pelaksana teknis daerah pada dinas sosial ditetapkan dengan peraturan bupati sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

4. Susunan Organisasi Kepegawaian Dinas Sosial.

- a. Susunan organisasi Dinas terdiri dari :
 - 1.) Kepala Dinas
 - 2.) Sekretariat, terdiri atas :
 - a.) Subbagian umum, kepegawaian dan perlengkapan
 - b.) Bidang pemberdayaan sosial
 - c.) Bidang rehabilitasi sosial
 - d.) Bidang perlindungan dan jaminan sosial
 - e.) Bidang pemberdayaan fakir sosial
 - 3.) Kelompok jabatan fungsional

4.) Unit pelaksana teknis (UPT)

Gambar 4.2 Struktur Dinas Sosial di Kabupaten Kotawaringin Barat



5. Visi dan Misi Dinas Sosial

a. Visi

Kotawaringin Barat yang aman, maju, dan Sejahtera, mandiri, demokratis dan berkeadilan.

b. Misi

Mewujudkan masyarakat Kotawaringin Barat yang aman dan demokratis

Melalui program :

- a. Program Pemberdayaan Sosial
- b. Program penanganan warga negara migran korban tindak kekerasan.
- c. Program rehabilitasi sosial
- d. Program penanganan bencana

- e. Program pengelolaan taman makam pahlawan

6. Biografi Singkat Penyuluh Sosial di Dinas Sosial Kabupaten Kotawaringin Barat.

Bapak Pietdono, S.E merupakan salah satu penyuluh sosial di Kabupaten Kotawaringin Barat yang berasal dari Kasongan. Beliau mempunyai istri, 2 anak laki-laki, dan 1 anak perempuan. Usia beliau 54 tahun, beliau telah mengabdikan di Dinas Sosial Kabupaten Kotawaringin Barat selama 4 tahun dari tahun 2020. Bapak Pietdono S.E dengan latar belakang Sarjana Ekonomi, beliau telah banyak berperan dalam program sosial yang membantu masyarakat, beliau dikenal dengan pribadi yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kesejahteraan sosial.

Bapak Dadang Abdurrahman, S.Sos adalah penyuluh sosial bagian pekerja sosial yang langsung turun ke lapangan. Beliau berdedikasi di Dinas Sosial dan telah mengabdikan di bidang tersebut sejak 2015. Dengan usia beliau 42 tahun yang lahir dan besar di Bandung. Bapak Dadang Abdurrahman S.Sos sebagai penyuluh sosial beliau sangat berperan aktif dalam memberikan edukasi, pendampingan, dan motivasi kepada masyarakat, khususnya pada mereka yang membutuhkan dukungan sosial.

7. Peranan Penyuluh Sosial dalam Membina Kesehatan Mental Remaja *Broken Home* Di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Penyuluh sosial mempunyai peran yang sangat penting dalam membina kesehatan mental remaja, terutama pada remaja yang berasal dari keluarga *broken home* di Kabupaten Kotawaringin Barat. Remaja *broken home* yang tumbuh di lingkungan keluarga yang tidak utuh maupun keluarga yang tidak harmonis seringkali mendapatkan tantangan pada emosional, sosial, serta tantangan psikologis yang kompleks. Penyuluh sosial dalam membina kesehatan mental remaja *broken home* sangat membutuhkan pendekatan yang sangat sensitif, empatik, dan berbasis pada pemahaman psikososial

Hal ini penyuluh sosial dapat, memberikan dukungan dan bimbingan untuk membantu remaja mengatasi masalah yang remaja *broken home* dalam menghadapi dan mengarahkan remaja *broken home* pada perkembangan yang sangat positif. Adapun beberapa peran penyuluh sosial dalam membina remaja *broken home* :

- a. Penyuluh sosial memberikan konseling dan dukungan emosional.

Penyuluh sosial dalam membina remaja *broken home* dengan memberikan konseling untuk membantu dalam mengungkapkan perasaan dan masalah yang dihadapi remaja *broken home* tersebut. Perasaan dan masalah yang dihadapi terkait dengan perceraian orang tua, konflik keluarga atau perasaan kehilangan seseorang.

“Kami ni mun membina remaja broken home tu memberikan kesempatan maupun ruang gesan buhan remaja broken home

untuk melakukan konseling. Nah di konseling tu remaja broken home bisa mengungkapkan masalah yang buhannya jalani, entah buhannya tu sarek kah kecewa kh atau bbuhannya bingung dalam menghadapi masalah”³⁵

Penyuluh sosial dalam membina remaja *broken home* dengan memberikan konseling dan dukungan emosional itu memberikan ruang kepada remaja untuk dapat berbicara, penyuluh sosial juga dapat memberikan bantuan remaja *broken home* tersebut dalam mengatasi perasaan marah, kecewa, dan kebingungan, serta memberikan pengajaran dalam keterampilan dalam pengelolaan emosi yang sehat.

b. Membangun keterampilan sosial

Remaja dari keluarga *broken home* seringkali mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan yang sehat dengan lain maupun keluarga. Penyuluh sosial dapat membina remaja tersebut dengan mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi yang efektif, empati, dan kemampuan bekerja sama kelompok. Keterampilan sosial sangat penting untuk membina remaja dalam berinteraksi secara positif dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat.

c. Memberikan pendidikan tentang keluarga dan hubungan

³⁵ Dalam wawancara Bapak Piet Dodo, S.E pada tanggal 14 November pukul 08.44 WIB

Penyuluh sosial dalam membina dapat memberikan edukasi mengenai dinamika keluarga, dalam pentingnya keluarga sehat hingga bagaimana cara-cara dalam mengatasi sebuah konflik dalam memberikan wawasan dan membantu remaja untuk memahami meskipun mereka yang berasal dari keluarga *broken home* sehingga mereka tetap dapat menciptakan hubungan yang harmonis untuk kedepannya.

- d. Penyuluh sosial sebagai fasilitator untuk mendekatkan remaja *broken home* dengan sumber daya yang ada.

Penyuluh sosial dapat membina remaja *broken home* dengan mencari dan memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti menyediakan layanan psikologis, program bimbingan karier, ataupun kegiatan yang sosial yang mendukung pengembangan diri dari remaja.

Penyuluh sosial dalam membantu remaja untuk berhubungan dengan lembaga maupun komunitas untuk memberikan dukungan lebih lanjut pada remaja *broken home* seperti adanya rumah singgah, lembaga sosial, atau sekelompok sebaya.

- e. Membantu remaja dalam mengatasi stigma sosial.

Remaja yang berasal dari keluarga *broken home* seringkali menghadapi berbagai tantangan emosional dan sosial, seperti perasaan dikucilkan dan menerima stigma negatif dari lingkungan sekitar maupun masyarakat. Kondisi ini dapat

mempengaruhi kepercayaan diri dan pandangan mereka terhadap masa depan. Oleh karena itu, peran penyuluh sosial menjadi sangat penting dalam membantu remaja memahami bahwa latar belakang keluarga mereka bukanlah faktor yang menentukan masa depan mereka secara mutlak.

Penyuluh sosial dapat memberikan pemahaman kepada remaja bahwa mereka memiliki kesempatan untuk berkembang dan meraih tujuan hidup, terlepas dari situasi keluarga yang mereka alami. Hal ini dapat dilakukan melalui bimbingan, motivasi, dan penguatan mental untuk membangun rasa percaya diri serta optimisme.

Selain membantu remaja secara langsung, penyuluh sosial juga berperan dalam mengedukasi masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai situasi remaja dari keluarga broken home, penyuluh sosial dapat mendorong terciptanya lingkungan yang lebih inklusif, empatik, dan mendukung. Kampanye kesadaran, diskusi komunitas, atau pelatihan bagi masyarakat dapat dilakukan untuk mengurangi stigma negatif dan mendorong penerimaan.

Melalui upaya ini, penyuluh sosial tidak hanya membantu remaja mengatasi tantangan pribadi mereka, tetapi juga menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan mereka

secara holistik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan produktif di masyarakat.

f. Pencegahan sebuah masalah perilaku

Remaja yang tumbuh dan berkembang di keluarga *broken home* terkadang lebih rentan terhadap masalah perilaku, seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan obat, atau kecanduan, sehingga peran penyuluh sosial dapat memberikan pencegahan dengan memberikan informasi tentang dampak *negative* dari perilaku-perilaku tersebut, serta memberikan alternatif berupa kegiatan positif seperti olahraga, seni, atau keterlibatan dalam kegiatan sosial yang dilakukan untuk melakukan bantuan kepada remaja dalam mengalihkan perhatian dari perilaku destruktif

g. Pemberdayaan Remaja

Penyuluh sosial berperan dalam membantu remaja untuk menemukan potensi dan bakat mereka, serta memberikan dorongan untuk mengembangkan diri melalui pendidikan atau keterampilan tertentu. Dengan membekali remaja dengan keterampilan hidup yang berguna, penyuluh sosial dapat membantu mereka membangun kepercayaan diri dan meraih cita-cita mereka meskipun berasal dari keluarga yang bermasalah.

h. Meningkatkan kualitas komunikasi dalam keluarga

Peran penyuluh sosial dalam membina kesehatan mental remaja *broken* dapat juga dengan membantu memperbaiki komunikasi antar remaja dan orang tua serta anggota keluarga lainnya. Meningkatkan kualitas komunikasi dalam keluarga bisa dilakukan dengan cara mediasi atau konseling keluarga untuk membantu membangun pemahaman dan kesepakatan mengenai cara-cara yang terbaik dalam mendukung remaja dalam menghadapi masalah serta membuat gangguan kesehatan mental teratasi.

i. Mendorong remaja untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan positif.

Remaja yang masalah kesehatan mentalnya terganggu karena keluarga *broken home* sering mengalami kehilangan arah. Peran penyuluh sosial dalam membina dapat berupa dorongan remaja untuk selalu terlibat dalam kegiatan yang positif dan bermanfaat, seperti kegiatan ekstrakurikuler, sukarelawan, dan program pemuda yang dapat membantu remaja merasa lebih terhubung dengan orang lain atau membangun rasa memiliki dalam sebuah komunitas.

“Kegiatan yang kami fasilitasi gesan remaja broken home ada kegiatan kesenian yaitu tari, hiburan yaitu drum band, dan tari

tu hari senin kamis dan sabtu di aula kelurahan kumai hilir, amunnya drum band senin dengan rabu di lapangan senggora dekat sini, nah buhannya bisa memanfaatkan kegiatan tu supaya buhannya kada banyak masalah dan interaksi dengan yang lain.”³⁶

Secara keseluruhan, peran penyuluh sosial dalam membina kesehatan mental remaja *broken home* yaitu sebagai pembimbing, pendengar, fasilitator dalam mendukung remaja *broken home* dalam mengatasi permasalahan dan tantangan hidup remaja *broken home* dalam menjalani kehidupan yang lebih baik dengan pendekatan-pendekatan yang sangat penuh dengan empati dan pemahaman yang diberikan penyuluh sosial kepada remaja *broken home* sehingga memberikan dampak yang sangat signifikan dalam proses pemulihan dan perkembangan remaja *broken home* tersebut.

“kami ni sebagai penyuluh sosial memberikan fasilitator kepada remaja remaja yang kotawaringin barat memberikan dukungan serta bantuan pemahaman kepada mereka. Sehingga buhanya kada merasa paling di kucil kan oleh orang lain. Kami

³⁶ Dalam wawancara Ibu Anna Maulida tanggal 6 November 2024 pukul 14.10 WIB

memberikan dukungan kegiatan-kegiatan seperti kegiatan kesenian dan hiburan, untuk kesenian ada kegiatan tari yaitu sanggar tanjung harum, hiburan yaitu drum band untuk umum remaja di kobar.”³⁷

8. Tugas Penyuluh Sosial dalam Membina Remaja *Broken home*

Ada beberapa Langkah yang dapat dilakukan penyuluh sosial dalam membina kesehatan mental remaja *broken home* :

a. Membangun hubungan kepercayaan

Melalui pendekatan empatik dan pendekatan yang tidak menghakimi. Dengan tugas penyuluh sosial untuk menunjukkan empati dan ketulusan dalam mendengarkan masalah remaja. Dengan menciptakan ruang yang aman dan bebas, remaja kan merasa nyaman untuk keterbukaan akan masalah yang dialami.

Tugas penyuluh sosial harus selalu memastikan bahwa remaja merasa diterima dan dihargai tanpa merasa mereka dihakimi, karena remaja *broken home* ini sering merasa terisolasi atau dipersalahkan atas situasi yang terjadi di keluarganya.

b. Memberikan dukungan psikologis

1.) *Konseling individual* : tugas penyuluh sosial dapat memberikan sebuah konseling untuk membantu remaja mengidentifikasi

³⁷ Dalam wawancara Bapak Dadang Abdurrahman pada tanggal 14 November pukul 09.15 WIB

perasaan, mengelola stress, serta mengatasi masalah emosional yang dirasakan remaja *broken home* pada keluarga seperti kecemasan, depresi, atau kehilangan serta yang berkaitan dengan terjadinya perceraian orang tua.

- 2.) Keterampilan coping : tugas penyuluh sosial dapat berupa ajaran kepada remaja dalam keterampilan mengatasi emosi seperti melakukan teknik relaksasi atau mindfulness) dan teknik keterampilan untuk menghadapi adanya tekanan hidup secara konstruktif.

c. Membantu meningkatkan keterampilan sosial

- 1.) Komunikasi yang sehat : tugas penyuluh sosial mengajarkan remaja *broken home* bagaimana berkomunikasi yang orang lain, termasuk berkomunikasi dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya secara sehat dan konstruktif.
- 2.) Mengelola konflik : tugas penyuluh sosial dapat memberikan pelatihan tentang bagaimana cara mengelola konflik, baik di rumah, sekolah, atau dalam hubungan sosial serta lingkungan lainnya. Dengan cara tersebut menghindari adanya dampak *negative* dan konflik yang tidak terkelola oleh remaja *broken home* terganggu akan kesehatan mental tersebut.

d. Mendorong partisipasi dalam aktivitas positif

- 1.) Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler : tugas penyuluh sosial memberikan saran remaja untuk keterlibatan dalam kegiatan yang meningkatkan rasa percaya diri, seperti kegiatan kesenian, olahraga atau kegiatan sosial yang bermanfaat. Kegiatan ini tidak hanya dapat mengalihkan perhatian remaja *broken home* dari masalah keluarga, dapat membantu remaja *broken home* untuk menemukan identitas dan kebanggaan diri pada remaja tersebut.
- 2.) Penciptaan jaringan dukungan : tugas penyuluh sosial dapat membantu remaja *broken home* dalam membangun jaringan dukungan sosial yang sehat, seperti jaringan dengan teman-teman, komunitas, atau kelompok sebaya yang mendukung.

e. Memberikan pemahaman tentang dinamika keluarga

- 1.) Pendidikan keluarga : tugas penyuluh sosial memberikan pemahaman kepada remaja *broken home* tentang dinamika dalam keluarga, termasuk dalam mengajarkan remaja *broken home* untuk memberikan pemahaman bahwa perceraian atau konflik keluarga bukanlah kesalahan dari mereka. Hal yang penting untuk mencegah perasaan bersalah atau rendah diri yang sering muncul pada remaja yang memiliki keluarga *broken home*.
- 2.) Pendidikan tentang kesehatan mental : tugas penyuluh sosial memberikan edukasi tentang pentingnya kesehatan mental dan

bagaimana cara merawatnya, serta mengenali tanda-tanda masalah kesehatan mental yang dialami remaja *broken home*.

f. Kolaborasi dengan pihak lain

- 1.) Kerja sama dengan guru dan sekolah : tugas penyuluh sosial yaitu perlu adanya sebuah kolaborasi antar pihak sekolah atau guru untuk memantau perkembangan emosional dan sosial remaja *broken home* di lingkungan pendidikan. Hal ini memberikan pemahaman dengan lingkup yang lebih luas tentang kondisi remaja dan membantu mereka mengatasi tantangan di sekolah.
- 2.) Arahkan untuk konsultasi profesional : tugas penyuluh sosial membantu remaja *broken home* untuk merujuk mereka mendapatkan bantuan dari seseorang psikolog atau psikiater profesional. Apabila masalah kesehatan mental remaja *broken home* tersebut cukup serius.

g. Menguatkan self-esteem dan penerimaan diri

- 1.) Pemberdayaan diri : tugas penyuluh sosial dalam mendorong remaja untuk mengeksplorasi potensi diri mereka dan mengembangkan rasa percaya diri yang kuat. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan memberikan penghargaan atas pencapaian-pencapaian kecil yang telah mereka raih, sehingga remaja merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha.

Selain itu, penyuluh sosial dapat memberikan dukungan positif melalui motivasi yang membangkitkan semangat remaja untuk terus belajar dan berkembang, baik dalam hal keterampilan, sikap, maupun pemahaman diri. Dengan demikian, remaja tidak hanya merasa dihargai, tetapi juga semakin percaya diri dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada di sekitar mereka.

2.) Memberikan penguatan positif : tugas penyuluh sosial mendukung perkembangan remaja, terutama dalam membantu mereka merasa dihargai dan diterima, meskipun situasi keluarga mereka tidak selalu ideal. Dalam konteks ini, penguatan positif dapat berupa pujian, penghargaan, atau pengakuan atas usaha dan pencapaian yang mereka lakukan, baik di lingkungan sekolah, komunitas, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat memberikan rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi remaja untuk terus berkembang, meskipun menghadapi tantangan atau ketidakpastian dalam keluarga.

h. Menghadirkan model teladan

Tugas penyuluh sosial dapat menjadi model teladan yang baik dalam mengelola masalah dan stres. Ketika remaja menyaksikan bagaimana penyuluh sosial menghadapi tantangan hidup dengan cara-cara yang sehat dan konstruktif, mereka cenderung merasa lebih termotivasi untuk meniru perilaku positif tersebut. Dengan memberikan contoh yang baik dalam menghadapi situasi sulit, penyuluh sosial tidak hanya membantu remaja memahami cara mengatasi tekanan, tetapi juga menginspirasi

mereka untuk mengembangkan keterampilan coping yang lebih sehat dan adaptif.

i. Memfasilitasi diskusi kelompok atau *peer support*

Tugas penyuluh sosial memfasilitasi kelompok dukungan teman sebaya. Membentuk kelompok dukungan teman sebaya (*peer support*) dapat memberikan manfaat besar bagi remaja, karena menciptakan ruang aman di mana mereka dapat saling berbagi pengalaman, perasaan, dan dukungan emosional.

Dalam suasana yang suportif ini, remaja bisa lebih terbuka mengungkapkan masalah atau kekhawatiran yang mereka alami, tanpa takut dihakimi. Dengan mendengarkan cerita satu sama lain, mereka akan menyadari bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi tantangan, sehingga rasa isolasi berkurang. Selain itu, kelompok ini juga bisa menjadi tempat untuk belajar cara mengatasi masalah melalui perspektif dan solusi yang telah dicoba oleh rekan sebaya, memperkuat rasa solidaritas dan membangun kepercayaan diri mereka dalam menghadapi situasi sulit.

Melalui tugas-tugas dan pendekatan yang holistic pada penyuluh sosial dalam membina remaja *broken home* untuk membangun sebuah ketahanan mental dan emosional yang stabil, serta mengembangkan strategi untuk menghadapi kesulitan yang mereka yang dihadapi. Tentu setiap individu mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga

pendekatan yang digunakan harus secara fleksibel dan menyesuaikan dengan situasi masing-masing remaja.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di Kabupaten Kotawaringin Barat bagaimana peran penyuluh sosial dalam kesehatan mental remaja *broken home* maka disajikan dan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut

Penyuluh sosial berperan untuk sebagai pembimbing, pendengar, fasilitator dan mendukung untuk mengatasi permasalahan. Seperti pada teori *empowerment* tentang menekankan pentingnya memberdayakan individu atau kelompok agar mereka mendapatkan kendali atas hidup mereka sendiri. Peran penyuluh sosial sebagai fasilitator dalam penelitian ini yaitu memberikan konseling, memberikan keterampilan sosial, memberikan pendidikan tentang keluarga dan hubungan, mendekati remaja *broken home* dengan sumber daya yang ada. Peran penyuluh sosial sebagai pembimbing dengan melakukan pemberdayaan remaja, meningkatkan kualitas komunikasi dalam keluarga, mendorong remaja untuk terlibat dalam hal maupun kegiatan positif.

Ada teori yang sangat konteks dan relevan untuk psikologi dan sosial yang dilakukan penyuluh sosial dalam membina kesehatan mental remaja *broken home* yaitu Teori sosial kognitif yang dikembangkan oleh Albert Bandura menekankan interaksi dinamis antara individu, lingkungan,

dan perilaku dalam membentuk pembelajaran dan pengembangan manusia. Dalam konteks kesehatan mental remaja *broken home*, teori ini memberikan kerangka kerja yang sangat relevan untuk memahami bagaimana remaja dapat membangun keterampilan, sikap, dan pola pikir positif meskipun menghadapi tantangan berat. Penyuluh sosial, sebagai agen perubahan, memainkan peran kunci dalam membina kesehatan mental remaja ini dengan menerapkan prinsip-prinsip dari teori sosial kognitif.

Teori ini berupa pembentukan keyakinan sebagai penyuluh sosial dalam membantu remaja *broken home* untuk mengubah pola pikir agar kesehatan mental remaja tersebut tidak terganggu dan traumatis. Dengan teknik kognitif remaja *broken home* ajarkan untuk mengubah dan mengidentifikasi pola pikir yang tidak realistis atau menyakitkan yang dirasakan remaja tersebut dalam menghadapi permasalahan.

1. Aspek Utama Teori Sosial Kognitif

Teori Sosial Kognitif terdiri dari beberapa konsep inti yang dapat diterapkan dalam membina kesehatan mental remaja *broken home*:

a. Pemodelan (Modeling):

Menurut Bandura, individu belajar melalui observasi terhadap perilaku orang lain, terutama model yang mereka anggap relevan atau berharga. Remaja *broken home* cenderung menghadapi keterbatasan figur model yang positif dalam keluarga. Penyuluh sosial dapat berperan sebagai model yang menunjukkan sikap positif,

cara mengatasi stres, dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.

b. Efikasi Diri (*Self-Efficacy*):

Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatasi tantangan. Remaja dari keluarga *broken home* sering memiliki tingkat efikasi diri yang rendah akibat trauma, stigma, atau kurangnya dukungan keluarga. Penyuluh sosial dapat membantu meningkatkan efikasi diri melalui penguatan positif, memberikan tugas-tugas yang dapat diselesaikan dengan sukses, dan memberikan umpan balik yang membangun.

c. Interaksi Resiprokal:

Teori ini menekankan hubungan timbal balik antara individu dan lingkungannya. Remaja *broken home* sering hidup dalam lingkungan yang tidak mendukung kesehatan mental, seperti konflik keluarga, tekanan sosial, atau stigma. Penyuluh sosial dapat membantu menciptakan lingkungan yang suportif melalui program intervensi komunitas, kelompok dukungan sebaya, dan edukasi publik.

d. Pembelajaran Observasional:

Selain modeling, remaja dapat belajar melalui pengalaman orang lain yang diamati. Penyuluh sosial dapat memfasilitasi diskusi kelompok di mana remaja saling berbagi pengalaman, solusi, dan keberhasilan dalam menghadapi masalah.

2. Peran Penyuluh Sosial dalam Membina Kesehatan Mental Remaja *Broken Home*

Penyuluh sosial memiliki tanggung jawab strategis dalam membantu remaja *broken home* mengembangkan kesehatan mental yang lebih baik. Beberapa peran utamanya antara lain:

a. Sebagai Pendamping dan Konselor

Penyuluh sosial berperan penting dalam memberikan dukungan emosional kepada remaja dari keluarga *broken home* melalui sesi konseling, baik secara individu maupun kelompok. Dalam sesi ini, penyuluh menggunakan pendekatan mendengarkan secara aktif dan menunjukkan empati yang mendalam, sehingga menciptakan suasana aman bagi remaja untuk berbagi perasaan dan pengalaman mereka. Penyuluh membantu mereka memahami dan menerima situasi yang dihadapi, sambil memberikan panduan untuk menemukan solusi yang positif dan membangun.

Selain itu, penyuluh juga mendorong remaja untuk mengenali potensi diri, memperkuat rasa percaya diri, dan membangun hubungan sosial yang sehat. Dengan pendekatan ini, penyuluh berkontribusi dalam mengurangi perasaan terisolasi, meningkatkan kesejahteraan psikologis, serta mempersiapkan remaja untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih optimis

dan tangguh. Peran ini tidak hanya memberikan dampak langsung pada individu, tetapi juga mendukung upaya menciptakan generasi muda yang lebih stabil secara emosional dan siap menghadapi masa depan.

b. Sebagai Fasilitator Lingkungan Positif

Melalui teori sosial kognitif, penyuluh sosial dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan remaja. Ini mencakup membangun kelompok dukungan sebaya, menjalin hubungan dengan pihak sekolah, dan bekerja sama dengan komunitas lokal untuk menyediakan aktivitas positif yang membantu remaja mengembangkan keterampilan sosial dan emosional.

c. Meningkatkan Kesadaran akan Efikasi Diri

Penyuluh sosial dapat merancang program yang dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja. Misalnya, dengan melibatkan mereka dalam kegiatan seperti pelatihan keterampilan hidup (*life skills training*), pemberdayaan ekonomi, atau program seni yang memungkinkan mereka mengekspresikan diri secara positif.

d. Sebagai Model dan Mentor

Melalui pembelajaran observasional, penyuluh sosial berperan aktif dalam menunjukkan cara-cara praktis untuk mengatasi berbagai masalah, menangani konflik, dan

mengembangkan pola pikir yang resilien. Dengan menjadi teladan langsung, penyuluh sosial membantu remaja belajar melalui pengamatan terhadap tindakan nyata, seperti strategi dalam menghadapi tekanan emosional, menyelesaikan perselisihan secara konstruktif, atau mengambil keputusan yang bijaksana dalam situasi sulit.

Selain itu, penyuluh sosial dapat menggunakan pendekatan yang inspiratif dengan membagikan kisah-kisah nyata yang relevan, baik dari pengalaman pribadi maupun dari orang lain yang telah berhasil menghadapi tantangan serupa. Cerita-cerita ini memberikan gambaran konkret kepada remaja tentang bagaimana keberanian, ketekunan, dan kerja keras dapat mengubah situasi hidup.

Penyuluh sosial juga dapat mengundang tokoh-tokoh inspiratif, seperti profesional sukses atau individu yang telah mengatasi pengalaman sulit, untuk berbicara langsung kepada remaja. Kehadiran tokoh-tokoh ini memberikan motivasi tambahan dan memperluas wawasan remaja, sekaligus memperlihatkan bahwa perubahan positif dan keberhasilan adalah sesuatu yang bisa dicapai, terlepas dari latar belakang atau kesulitan yang dihadapi.

e. Menjembatani Akses ke Sumber Daya

Penyuluh sosial memiliki peran strategis sebagai perantara antara remaja dari keluarga *broken home* dan berbagai layanan penting, seperti kesehatan mental, pendidikan, maupun pelatihan keterampilan. Dalam banyak kasus, remaja yang mengalami disfungsi keluarga sering menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya ini, baik karena kurangnya informasi, hambatan finansial, maupun stigma sosial.

Melalui pendekatan yang personal dan empatik, penyuluh sosial membantu remaja mengenali kebutuhan mereka, menjelaskan berbagai pilihan layanan yang tersedia, dan memfasilitasi akses terhadap layanan tersebut. Mereka dapat memberikan rujukan kepada konselor atau psikolog untuk menangani kesehatan mental, mendampingi pendaftaran ke program pendidikan, atau menghubungkan remaja dengan pelatihan keterampilan yang relevan untuk masa depan mereka.

Dengan peran ini, penyuluh sosial tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan langsung remaja, tetapi juga memberdayakan mereka untuk meraih kehidupan yang lebih baik. Intervensi ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup remaja, memberikan harapan baru, dan membantu mereka membangun kemandirian di masa depan.

3. Aplikasi Teori Sosial Kognitif dalam Intervensi

Program berbasis teori sosial kognitif untuk remaja *broken home* dapat melibatkan:

- a. Kegiatan kelompok interaktif: Diskusi, role-playing, atau simulasi untuk mengembangkan keterampilan sosial.
- b. Pelatihan pemecahan masalah: Membantu remaja mengidentifikasi masalah dan mengembangkan strategi penyelesaiannya.
- c. Penguatan positif: Memberikan penghargaan atas upaya atau pencapaian mereka, sekecil apa pun, untuk membangun kepercayaan diri.
- d. Pemberian contoh nyata: Menghadirkan figur inspiratif yang berhasil mengatasi tantangan serupa.